



PEMBELAJARAN AKHLAK MATERI “SEKELUMIT AKHLAK NABI” DENGAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Muhammad Fajar Hidayat

Universitas Muhammadiyah Malang

Fajar232301@gmail.com

Abstract

Received: 10 Februari 2022
Revised: 28 Maret 2022
Accepted: 30 April 2022

Penelitian ini bertujuan untuk; a) Mendeskripsikan pembelajaran Akhlak dalam materi “Sekelumit Akhlak Nabi” menggunakan metode pembelajaran Jigsaw kelas 8 SMP IBS Al Hamra, b) Mengetahui antusias siswa dalam pembelajaran Akhlak materi “Sekelumit Akhlak Nabi” menggunakan metode Jigsaw, c) Mengetahui kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Akhlak materi “Sekelumit Akhlak Nabi” menggunakan metode Jigsaw. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian menggunakan studi kasus. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akhlak dan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di hari tersebut. Peneliti membandingkan proses pengamatan pertama yakni pembelajaran Akhlak tanpa menggunakan metode Jigsaw, pengamatan kedua yakni pembelajaran menggunakan metode Jigsaw menunjukkan bahwa; a) Pembelajaran Akhlak dalam materi “Sekelumit Akhlak Nabi” menggunakan metode pembelajaran Jigsaw kelas 8 SMP IBS Al Hamra berjalan lancar, b) Antusias siswa meningkat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw, c) Siswa lebih percaya diri dalam pembelajaran seperti berdiskusi, menyampaikan materi depan kelas dan bertanya.

Keywords: Akhlak; Pembelajaran; Metode Jigsaw; Kepercayaan Diri

(*) Corresponding Author: Hidayat, fajar232301@gmail.com, +62 8510 4045 277

How to Cite: Hidayat, M. F. (2022). Pembelajaran Akhlak Materi “Sekelumit Akhlak Nabi” Dengan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 302-311.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam menyiapkan generasi penerus bangsa di era modern ini. Pendidikan harus dijalankan semaksimal mungkin sehingga menghasilkan output yang berkualitas demi tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas pula (Nurrita, 2018). Salah satu proses penting dalam pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kualitas output dari suatu lembaga pendidikan. Keefektifan proses pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif jika disusun dan dirancang dengan sedemikian rupa (Wulandari, 2018).

Salah satu model pembelajaran yang biasa dipraktikkan dalam banyak lembaga pendidikan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar di kelas. Siswa diberi fasilitas dan pengalaman untuk memimpin dalam kelompok kecil bersama temannya. Siswa lebih banyak berinteraksi langsung dengan temannya yang

memiliki perbedaan latar belakang. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk dapat berperan ganda yaitu sebagai siswa dan sebagai guru, mendengarkan dan menyampaikan materi dalam kelompok belajar (Waspada, 2022).

Pendidik menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, efektif, akan membuat suasana pembelajaran di kelas hidup. Guru dapat menentukan metode pembelajaran sesuai kondisi perkembangan psikologi anak, perkembangan akademik anak, sesuai standar kompetensi dan sesuai materi yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran jigsaw (Ananda, 2019:171).

Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan diantaranya, a) Menciptakan suasana aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran, b) Melatih siswa untuk dapat mengidentifikasi bahan ajar yang diberikan, c) Terlaksananya pembelajaran yang memadukan sisi kognitif, afektif dan psikomotorik, d) Melatih kreatifitas siswa, e) Melatih karakter percaya diri siswa untuk berinteraksi langsung dengan temannya atau depan publik, f) Melatih siswa berpikir kritis terhadap sebuah masalah (Huda, 2016)

Salah satu manfaat yang paling terasa dalam penerapan metode Jigsaw adalah siswa dilatih untuk lebih percaya diri. Percaya diri atau *self confidence* adalah dimensi kepribadian yang penting pada diri seseorang. Jika seseorang tidak memiliki dimensi kepercayaan, maka akan timbul masalah pada diri seseorang tersebut. Kepercayaan diri dapat mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam diri dan menjadi atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Rasa percaya diri bisa dilatih dengan memberikan tugas pembelajaran yang tepat di lembaga pendidikan, seperti pembelajaran kooperatif, pelatihan *public speaking*, berdiskusi dan megutarakan pendapat (Amri, 2018).

Pembelajaran kooperatif metode Jigsaw dapat juga diaplikasikan dalam pembelajaran keagamaan, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelajaran ini diharapkan dapat mewujudkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan nilai-nilai keislaman, nilai keimanan, ketakwaan, dan memiliki akhlak mulia. Dengan begitu dapat menciptakan manusia yang tangguh menghadapi arus globalisasi, mencegah dari sisi negative kehilangan nilai keagamaan dan nilai norma yang berlaku di masyarakat (Ainiyah, 2013).

Pendidikan Agama Islam penting bagi generasi penerus bangsa ini. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam lingkup PAI yaitu Akhlak. Materi Akhlak sebagai pembentukan karakter mulia. Dalam pelajaran materi Akhlak, siswa tidak hanya mencatat dan menghafalkan teori-teori, tetapi pelajaran ini adalah pembiasaan karakter, butuh waktu yang panjang, keteladanan dan konsisten dalam materi ini. Penerapan hasil materi ini tidak hanya di kelas, tetapi dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Maka keberhasilan materi Akhlak ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua (Ainiyah, 2013).

Betapa pentingnya pembelajaran Akhlak bagi karakter siswa, tetapi dalam kenyataannya, guru belum bisa memaksimalkan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran Akhlak di SMP IBS Al Hamra disampaikan dengan metode ceramah yang monoton dan membosankan. Siswa juga tidak dapat mengaktualisasikan dirinya lebih aktif dan percaya diri. Terlihat guru lebih aktif menyampaikan materi sepanjang jam pembelajaran, dan siswa lebih banyak mendengarkan, hanya di akhir jam pembelajaran dua orang siswa bertanya tentang materi. Perlu ada upaya sungguh-sungguh dari guru mata pelajaran ini untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif untuk menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan seperti metode jigsaw (Observasi, 6 April 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil proses pembelajaran Akhlak tanpa menggunakan metode Jigsaw dan dengan metode Jigsaw. Titik berat karakter yang ingin diteliti adalah karakter yang dibentuk selama aktifitas siswa seperti karakter percaya diri. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, a) Bagaimana pembelajaran Akhlak dalam materi “Sekelumit Akhlak Nabi” menggunakan metode pembelajaran Jigsaw kelas 8 di SMP IBS Al Hamra?, b) Apakah siswa memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran Akhlak dengan metode pembelajaran Jigsaw?, c) Apakah metode pembelajaran Jigsaw dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri?.

Penelitian ini bertujuan untuk; a) Mendeskripsikan pembelajaran Akhlak dalam materi “Sekelumit Akhlak Nabi” menggunakan metode pembelajaran Jigsaw kelas 8 di SMP IBS Al Hamra, b) Mengetahui antusias siswa dalam pembelajaran menggunakan metode Jigsaw, c) Mengetahui kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran menggunakan metode Jigsaw.

METHODS

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang menjelaskan sesuatu di balik fakta kejadian yang sebelumnya belum diketahui, dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk jenis penelitian menggunakan studi kasus, yaitu penelitian yang mengulas peristiwa spesifik misal seseorang, kelompok kecil atau organisasi, terdiri dari satu peristiwa atau bermacam-macam, mengumpulkan data dengan metode ilmiah observasi, wawancara dari berbagai informan, dokumentasi, dan diakhiri kesimpulan dari peneliti (Creswell, 2015).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran akhlak dari tanggal 6 sampai 13 April 2022 pada siswa kelas 8C di SMP IBS Al Hamra Malang, dengan jumlah siswa 30 anak. Peneliti juga mewawancarai guru pengampu materi Akhlak dan beberapa siswa dalam pembelajaran Akhlak. Dokumentasi didapat dari persiapan materi tekstual yang disiapkan guru dan buku bahan ajar. Peneliti menggunakan model Miles and Huberman dalam menganalisis data penelitian sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Dalam pengumpulan data, peneliti merujuk pada penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema. Dalam penelitian terdahulu, Lubis dan Harahap menyatakan metode pembelajaran Jigsaw menciptakan suasana belajar ketergantungan, artinya satu sama lainnya memberikan dampak positif saling belajar dan mengajari, mendapatkan materi baru, dan metode ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran yang memiliki beberapa sub bab didalamnya. Kunci keberhasilan jigsaw adalah rasa peduli antar teman dalam kelompok belajar, saling tukar informasi, bekerja sama untuk mendapatkan penilaian yang bagus (Lubis & Harahap, 2016).

Penelitian terdahulu yang kedua, Ani menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode Jigsaw membuat siswa lebih aktif dalam segi kerjasama, melatih karakter mandiri siswa dalam belajar. Peneliti menerapkan dalam pelajaran Quran Hadist untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya peningkatan hasil belajar. Juga manfaat yang dirasa adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru (Mardiyah, 2015).

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, bahwa tulisan ini menitik beratkan dalam peningkatan kepercayaan diri siswa. Juga peneliti mengamati perubahan antusias siswa dalam pembelajaran menggunakan metode Jigsaw. Lokasi penelitian di SMP yang bersistemkan asrama, atau dikenal *boarding school* memiliki metode sendiri dalam pembelajarannya, tidak bisa disamakan dengan SMP yang tidak berasrama.

RESULTS & DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan dengan dua kali pengamatan untuk melihat kegiatan siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran Jigsaw dan sesudah menerapkannya. Pengamatan berlangsung pada setiap hari Rabu tanggal 6 dan 13 April 2022 yang merupakan jadwal pelajaran Akhlak untuk kelas 8C, dari jam 8.00 – 10.00 WIB, SMP IBS Al Hamra Dau Malang.

Berdasarkan acuan pertanyaan wawancara dan acuan observasi yang disiapkan, penulis mengamati guru dan siswa. Pengamatan kepada guru dilakukan dengan melihat: a) Kesiapan guru sebelum, ketika, dan sesudah pembelajaran, seperti keadaan guru yang sehat, buku persiapan mengajar hari tersebut, alat bahan mengajar yang diperlukan; b) Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator RPP dan c) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, dalam penggunaan metode yang sesuai dengan materi dan kondisi anak.

Persiapan seorang guru mengajar merupakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan guru dalam beberapa kali pertemuan. Guru mencocokkan materi ajar dengan kalender akademik, sehingga tepat waktu dalam menyelesaikan pembelajarannya. Persiapan guru dalam mengajar memiliki tujuh faktor yaitu : persiapan terhadap kondisi lingkungan, persiapan terhadap kondisi siswa, persiapan dalam menuju tujuan pembelajaran, persiapan materi ajar yang akan dipaparkan, persiapan tentang metode pembelajaran yang sesuai, persiapan menggunakan bahan media pembelajaran, dan persiapan mengevaluasi pembelajaran (Larlen, 2013).

Kemampuan seorang guru dalam mengatur kondisi pembelajaran kelas sangat penting, bagaimana seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan menyediakan sarana prasana penunjang pembelajaran, mengatur tata letak siswa, mengatur waktu sehingga waktu tidak terbuang sia-sia. Guru hendaknya memiliki perencanaan dalam pembelajaran sebelum mengajar pada pagi harinya agar pembelajaran berjalan lancar dan tersistem dengan membuat catatan khusus tahap-tahap apa yang harus dikerjakan (Rejeki & Suwardi, 2021)

Pengamatan terhadap siswa dapat diindikasikan dalam beberapa poin : 1) Kesiapan belajar (sehat jasmani dan rohani), 2) Antusias / semangat mengikuti pelajaran (energik aktif berpartisipasi, mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, suara jelas & intonasi tepat, 3) Mengajukan pertanyaan yg relevan (menunjukkan sikap keingintahuan yang besar akan problema yang terkait dengan pelajaran), 4) Percaya diri menyampaikan materi atau tanggapan baik dalam kelompok atau di depan kelas, 5) Kreatif (mampu menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan materi lain), 6) Disiplin dan mampu mengendalikan emosi. (tidak mengantuk, tidak sibuk sendiri dgn temannya, tidak keluar masuk kelas), 7) Perhatian / tanggungjawab ketika menerima perintah (mengerjakan tugas yang diberikan, menyelesaikan kewajiban tepat waktu).

Pengamatan I

Pengamatan I terhadap pembelajaran Akhlak tema “Kewajiban Anak Terhadap Nabi-Nya SAW”, tanpa menggunakan metode pembelajaran jigsaw. Hasil pengamatan penulis terhadap guru, setelah melakukan perencanaan lalu membuat skenario dalam pelaksanaan pembelajaran; lalu dilanjutkan dengan kegiatan awal, yakni pembukaan. Guru memulai dengan memimpin doa sebelum belajar. Kegiatan kedua yakni proses belajar. Guru memakai metode ceramah sesekali menyuruh anak menyalin dalil Quran di buku tulis. Kegiatan ketiga yakni evaluasi, guru menanyakan beberapa siswa tentang mata pelajaran.

Dari hasil pengamatan pertama pada tanggal 6 April 2022 terhadap guru, bahwa kesiapan jasmani dan rohani dan materi pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Tetapi ketika memasuki tahap pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang baik. Sebab selama pembelajaran berlangsung guru menerapkan metode ceramah yang monoton meskipun meminta siswa untuk bertanya. Dengan strategi demikian guru hanya berdiri di depan kelas dan tidak mencoba mendatangi siswa secara satu persatu. Hal ini menandakan bahwa guru kurang mampu mengelola kelas secara baik yang ditunjukkan lewat respon siswa yang amat bervariasi seperti: keluar masuk kelas tanpa izin, malas-malasan di mejanya, bercerita sendiri, dan sebagainya.

Di era milenial ini rasanya metode ceramah akan membosankan dan membuat pembelajaran kurang aktif. Perlu adanya kolaborasi metode ceramah dengan metode lainnya sesuai materi yang akan disampaikan, sehingga tidak menjadi ceramah murni. Kekurangan lainnya adalah memakan waktu yang banyak, sehingga bila tidak menarik akan membuat cepat bosan peserta didik (Maurin & Muhamadi, 2018). Berikut hasil dalam bentuk nilai terhadap pengamatan guru:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Guru Tanpa Metode Jigsaw

No	Kegiatan Guru	Nilai
1	Persiapan guru dalam mengajar, ditandai keshatan baik jasmani dan rohani	8 (Baik)
2	Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator RPP.	8 (Baik)
3	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas	6 (kurang)

Sumber: Peneliti

Selanjutnya peneliti mengamati kondisi siswa selama pembelajaran Akhlak tanpa metode Jigsaw, berikut hasil penilaian angka:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Siswa Tanpa Metode Jigsaw

No	Kegiatan Siswa	Nilai
1	Kesiapan belajar (sehat jasmani dan rohani)	8 (Baik)
2	Antusias / semangat mengikuti pelajaran (energik aktif berpartisipasi, mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, suarajelas & intonasi tepat)	6 (kurang)
3	Mengajukan pertanyaan yg relevan (menunjukkan sikap keingintahuan yang besar akan problema yang terkait dengan pelajaran)	6 (kurang)
4	Percaya diri menyampaikan materi atau tanggapan baik dalam kelompok atau di depan kelas,	6 (kurang)
5	Kreatif (mampu menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan materi lain)	6 (kurang)
6	Disiplin dan mampu mengendalikan emosi (tidak mengantuk, tidak sibuk sendiri dgn temannya, tidak keluar masuk kelas)	6 (kurang)
7	Perhatian / tanggungjawab ketika menerima perintah (mengerjakan tugas yang diberikan, menyelesaikan kewajiban tepat waktu)	7 (cukup)

Sumber: Peneliti

Tabel menunjukkan pada poin pertama menunjukkan hasil yang baik. Semua siswa masuk pada jam pelajaran tersebut dalam keadaan sehat. Pada poin kedua, antusias siswa diawal pembelajaran sangat bagus, tetapi terlihat siswa mulai bosan dengan metode ceramah yang diberikan guru yang tidak beragam. Dalam poin ketiga, hanya sedikit siswa yang bertanya tentang materi. Dalam poin keempat, yang menjadi titik pembahasan tulisan ini tentang kepercayaan diri siswa. Siswa tidak mendapat latihan untuk berdiskusi dengan temannya seperti membahas materi, atau tampil didepan kelas, hanya pertanyaan bagi yang belum paham akan materi. Karakter percaya diri siswa tidak diasah secara maksimal.

Kepercayaan diri siswa merupakan dimensi yang sangat signifikan baginya untuk mengasah potensi yang ada pada diri siswa. Siswa yang memiliki modal percaya diri yang baik, maka dapat mengembangkan potensi lainnya. Tetapi jika siswa memiliki kepercayaan diri rendah bahkan pemalu, maka siswa tersebut menutup diri, mudah mengalami stress ketika menghadapi ujian hidup, canggung dalam bertemu orang baru, dan sulit dalam penerimaan kenyataan yang terjadi. Dengan pelatihan dan pembiasaan berbicara depan kelas, berdiskusi, belajar dan mengajari, dapat meningkatkan keberanian dan percaya diri siswa. Selain itu dapat meningkatkan komunikasi dengan lawan bicara dengan baik, memiliki sifat tegas, mempunyai penampilan diri yang baik, dan dapat mengendalikan diri (Aristiani, 2016).

Dalam poin kelima, siswa tidak aktif untuk membuka tanggapan tambahan terkait materi yang diberikan. Dalam poin keenam, siswa kurang bisa mengendalikan emosinya seperti tidur, mengantuk dan tidak memperhatikan guru. Dalam poin ketujuh, siswa

menunjukkan hasil yang bagus ketika guru menyuruh untuk mencatat materi tambahan di buku tulis.

Pengamatan II

Pengamatan II terhadap pembelajaran aqidah akhlak tema “Sekelumit Akhlak Nabi”, menggunakan metode pembelajaran jigsaw. Materi sangat tepat untuk menggunakan metode jigsaw karena didalamnya terdapat submateri akhlak nabi yaitu: penyayang, adab, qana’ah, keberanian dan takut kepada Allah SWT. Hasil pengamatan penulis terhadap guru, setelah melakukan perencanaan pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan kegiatan Awal, yakni pembukaan. Guru memulai dengan memimpin doa sebelum belajar. Kegiatan kedua yakni proses belajar. Guru memakai metode ceramah dan metode jigsaw, tata cara sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan topik pembelajaran melalui ceramah atau menuliskannya di media seperti di papan tulis atau menggunakan proyektor. Selanjutnya guru mengajak diskusi siswa tentang materi pembuka atau sumbang ide akan materi baru.
- 2) Guru membagi kelompok kecil dengan melihat kapasitas setiap anggota, agar anggota di dalamnya akan turut aktif dalam pembelajaran. Pembagian kelompok disesuaikan dengan kebutuhan topik dari materi yang akan dipelajari, kelompok ini disebut kelompok asal.
- 3) Guru memberikan materi ajar tekstual yang berbeda kepada setiap kelompok untuk dipahami.
- 4) Setelah kelompok asal mempelajari materi yang diberikan, maka anggota kelompok menunjuk anggota ahli yaitu anggota yang menguasai betul materi dan bisa menjelaskannya kembali sebagai perwakilan kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli.
- 5) Anggota ahli berkumpul membentuk kelompok ahli. Setiap anggota ahli memaparkan materi berbeda kepada anggota lainnya, sehingga setiap anggota ahli paham akan seluruh topik dari materi yang diberikan guru.
- 6) Anggota ahli kembali kelompok asal untuk menjelaskan materi berbeda yang belum didapat di masing-masing kelompok asal. Guru memastikan secara keseluruhan proses pembelajaran, ketika anak berdiskusi atau memberi penjelasan ke anggotanya.
- 7) Guru memberikan apresiasi kepada anggota ahli terbaik dan kelompok asal untuk memacu kompetisi dalam belajar (Suprijono, 2011).

Adapun hasil pengamatan terhadap guru, bahwa kesiapan jasmani dan rohani dan materi pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Memasuki tahap pembelajaran dengan metode jigsaw, guru memperhatikan siswanya. Memang pembelajaran ini terlihat dalam kelompok belajar, tapi guru dapat mengamati setiap individu dalam keaktifannya. Guru memperhatikan diskusi setiap kelompok, menambahi jika kurang dan membenarkan jika salah. Tampak pembelajaran dalam kelas yang hidup dengan suasana diskusi. Kelas agak ramai, guru mengkondisikan siswa yang berdiskusi bukan pada tema pembelajaran. Berikut tabel penilaian pengamatan terhadap guru:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Guru Menggunakan Metode Jigsaw

No	Kegiatan Guru	Nilai
1	Persiapan guru dalam mengajar, ditandai keshatan baik jasmani dan rohani	8 (Baik)
2	Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator RPP.	8 (Baik)
3	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas	8 (Baik)

Sumber: Peneliti

Selanjutnya hasil pengamatan penulis terhadap kondisi siswa saat pembelajaran akhlak menggunakan metode Jigsaw sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Pengamatan Terhadap Siswa Menggunakan Metode Jigsaw

No	Kegiatan Siswa	Kelompok				
		I	II	III	IV	V
1	Kesiapan belajar (sehat jasmani dan rohani)	8	8	8	8	8
2	Antusias / semangat mengikuti pelajaran (energik aktif berpartisipasi, mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, suarajelas & intonasi tepat)	8	8	8	8	8
3	Mengajukan pertanyaan yg relevan (menunjukkan sikap keingintahuan yang besar akan problema yang terkait dengan pelajaran)	8	7	7	8	8
4	Percaya diri menyampaikan materi atau tanggapan baik dalam kelompok atau di depan kelas	8	8	8	8	7
5	Kreatif (mampu menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan materi lain)	7	8	8	8	7
6	Disiplin dan mampu mengendalikan emosi (tidak mengantuk, tidak sibuk sendiri dgn temannya, tidak keluar masuk kelas)	8	8	7	8	8
7	Perhatian / tanggungjawab ketika menerima perintah (mengerjakan tugas yang diberikan, menyelesaikan kewajiban tepat waktu)	7	8	8	8	7

Sumber: Peneliti

Peneliti melihat di poin pertama menunjukkan hasil yang baik karena semua siswa masuk pada jam pelajaran tersebut dalam keadaan sehat. Antusias siswa terhadap pembelajaran sangat bagus tampak dalam diskusi dalam kelompoknya masing-masing. Dalam poin ketiga, siswa menanyakan materi tambahan terhadap materi tekstual yang diberikan guru, saat guru keliling dan mengampiri kelompoknya. Dalam poin keempat, siswa menyampaikan materi atau tanggapan baik dalam kelompok atau di depan kelas masih dengan rasa canggung, tetapi proses ini akan melatih mental percaya diri anak. Namun beberapa anak tampak lancar dan percaya diri, yaitu anak yang mengikuti

organisasi kesiswaan. Hasil wawancara dengan beberapa anak, siswa di kelas 8C banyak menjadi staf dalam organisasi kesiswaan.

. Dalam poin kelima, siswa aktif tampak pada diskusi yang sedang berjalan dalam kelompok. Dalam poin keenam, siswa dapat mengendalikan emosinya seperti tidak tidur, tidak mengantuk karena suasana yang ramai akan diskusi. Dalam poin ketujuh, siswa menunjukkan hasil yang bagus karena masing-masing individu dalam kelompok dituntut untuk paham, jika tidak akan dijelaskan oleh tim ahli dan akhirnya nanti akan dijelaskan oleh guru kembali.

Dari pengamatan pertama dan kedua, menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini didasarkan pada data hasil penelitian dari pengamatan pertama ke pengamatan kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan di setiap poin penilaian. Guru diharapkan dapat menguasai pembelajaran di kelas, dengan berbagai cara dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakter anak. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai.

Tabel 5. Perbandingan hasil pengamatan 1 dan II

No	Kegiatan Siswa	Hasil Pengamatan	
		I	II
1	Kesiapan belajar (sehat jasmani dan rohani)	8	8
2	Antusias / semangat mengikuti pelajaran (energik aktif berpartisipasi, mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, suarajelas & intonasi tepat)	6	8
3	Mengajukan pertanyaan yg relevan (menunjukkan sikap keingintahuan yang besar akan problema yang terkait dengan pelajaran)	6	7,6
4	Percaya diri menyampaikan materi atau tanggapan baik dalam kelompok atau di depan kelas	6	7,8
5	Kreatif (mampu menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan materi lain)	6	7,6
6	Disiplin dan mampu mengendalikan emosi (tidak mengantuk, tidak sibuk sendiri dgn temannya, tidak keluar masuk kelas)	6	7,8

Contoh, adanya semangat atau antusiasme siswa yang baik mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai dari 6 (kurang) menjadi baik 8 (baik), anak-anak mulai tidak canggung atau gugup mengutarakan pikiran dan perasaannya dalam menjawab setiap pertanyaan baik dari guru maupun dari teman yang ada dikelompoknya. Di poin keempat, adanya peningktan nilai dari 6 (kurang) menjadi 7,8 dalam artian lebih baik dari sebelumnya. Siswa tampak berdiskusi, lebih percaya diri dalam pembelajaran di kelas.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penulis simpulkan bahwa implementasi pembelajaran akhlak kelas 8 SMP menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SMP IBS Al Hamra, sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akhlak di kelas.
2. Antusias siswa yang tinggi dalam pembelajaran Akhlak menggunakan metode pembelajaran Jigsaw.
3. Metode pembelajaran Jigsaw dapat mendorong siswa lebih percaya diri dalam pembelajaran di kelas.

REFERENCES

- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Belajar.
- HUDA, A. N. (2016). *Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dalam proses pembelajarannya siswa dikelompokkan dan setiap siswa bertanggungjawab atas materi yang ditugaskan guru, dan siswa kepada anggota lain dalam kelompoknya*. 1–14.
- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, 3(1), 81–91. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1330307>
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96–102. <http://media.neliti.com>
- Mardiyah, A. (2015). Metode Jigsaw Solusi Alternatif DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, N(2), 229–254.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>
- Nurrita, T. (2018). Kata Kunci :Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171. <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>
- Rejeki, N. S., & Suwardi, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.579>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Peserta didik.
- Waspada. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Al Nahdlah Islamic Boarding School Bojongsari Depok Jawa Barat. *JTA: Jurnal Tunas Aswaja 1*, April, 9–18. <https://doi.org/10.47776/tunasaswaja.v1i1.339>
- Wulandari. (2018). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V MIN 38 Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*.